

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan pada hasil penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Profil kinerja konselor SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta berada pada kategori sedang. Artinya, kinerja konselor cukup sesuai dengan standar kinerja. Ditinjau dari kemampuan dan kualitas hasil kerja, ketepatan waktu dan prakarsa menyelesaikan pekerjaan, serta kemampuan membina kerjasama, hasilnya terhitung cukup baik. Aspek yang menunjukkan hasil yang lebih tinggi ditunjukkan oleh aspek kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain, dan aspek yang menunjukkan hasil yang lebih rendah ditunjukkan oleh aspek ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan. Adapun indikator yang menunjukkan hasil yang lebih tinggi ditunjukkan oleh indikator memberi kesempatan kepada peserta didik/konseli memperoleh layanan BK sesuai dengan bakat, minat, dan potensi pribadi, dan indikator yang menunjukkan hasil yang lebih rendah ditunjukkan oleh aspek melakukan diskusi dengan organisasi profesi, mengimplementasikan kolaborasi dengan guru mata pelajaran (antarprofesi), mengimplementasikan kolaborasi dengan orang tua siswa, dan bekerjasama dengan organisasi profesi bimbingan dan konseling.
2. Kinerja konselor SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta yang memiliki latar belakang pendidikan BK dan latar belakang pendidikan non-BK menunjukkan perbedaan. Adapun kinerja yang lebih tinggi ditunjukkan oleh konselor yang memiliki latar belakang pendidikan BK dibandingkan dengan konselor yang memiliki latar belakang pendidikan non-BK. Perbedaan tersebut berkaitan dengan konselor berlatar belakang pendidikan BK memiliki pemahaman teoritis dan praktis yang lebih baik dibandingkan dengan konselor yang berlatar belakang pendidikan non-BK atau konselor yang diperbantukan.
3. Kinerja konselor SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta yang berstatus sudah sertifikasi dan belum sertifikasi menunjukkan adanya perbedaan. Adapun kinerja yang lebih tinggi ditunjukkan oleh konselor yang berstatus belum sertifikasi dibandingkan dengan konselor yang berstatus sudah sertifikasi. Temuan ini

menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut terkait sertifikasi yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja.

4. Kinerja konselor SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta antara laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan. Adapun kinerja yang lebih tinggi ditunjukkan oleh konselor laki-laki. Namun berdasarkan aspek kinerja, masing-masing memiliki kelebihan pada aspek yang berbeda. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana kerjasama antara konselor laki-laki dan perempuan untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah.

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Implikasi teoritis:

Menambahnya pengetahuan terkait penelitian terhadap konselor pada umumnya, dan konselor SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta pada khususnya. Sebab, penelitian terkait guru bimbingan atau konselor masih sedikit dan belum ada penelitian yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling atau konselor di Kabupaten Purwakarta

2. Implikasi praktis:

Memberikan informasi awal terkait tingkat kinerja konselor SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dasar untuk pengembangan kegiatan yang diselenggarakan MGBK Purwakarta maupun Dinas Pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti dari hasil penelitian ialah sebagai berikut.

1. Bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor, diharapkan mampu meningkatkan lagi evaluasi terhadap diri sendiri terkait kinerjanya di sekolah. Baiknya guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memiliki latar belakang pendidikan non-BK mengupayakan untuk mengikuti program pendidikan lanjutan untuk menambah bekal ilmu pengetahuan terkait kegiatan layanan di sekolah sebagai komponen dari kinerja yang berkualitas. Lebih lanjut, bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor yang berstatus sudah sertifikasi diharapkan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya, tidak hanya didasarkan atas kepuasan dengan status sertifikasi yang sudah dimiliki, namun didasarkan pula atas tujuan membantu peserta

didik mengembangkan potensinya. Selain itu, berdasarkan hasil temuan tingkat kinerja pada konselor laki-laki dan perempuan, diharapkan konselor perempuan dapat terus berupaya meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi MGBK Purwakarta, diharapkan dapat memanfaatkannya sebagai acuan dasar untuk mengembangkan lagi kegiatan organisasi profesi berupa *workshop* untuk meningkatkan kinerja konselor pada kemampuan mengembangkan ide dalam berorganisasi serta kemampuan menggunakan pendekatan konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian mengenai kinerja dengan melakukan penelitian kualitatif berupa observasi terhadap kinerja konselor secara riil di sekolah sebagai upaya penambahan pengetahuan terkait kinerja konselor yang lebih rinci. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian mengenai kinerja konselor berdasarkan kepuasan siswa sebagai penerima layanan di sekolah, serta pengembangan penelitian terkait kinerja konselor yang didasarkan pada variabel lain, seperti variabel kompetensi dan iklim sekolah.